

Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Keputusan Hedging Untuk Instrumen Derivatif (Studi Kasus Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Periode 2021 - 2023)

Ira Maelani Azizah¹, Della Ananda Saputri², Rovia Ramadhani³, Fidia Septiani⁴, Ersu M⁵

^{1,2,3,4,5} Manajemen Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Della Ananda Saputri

E-mail: dellaanandasaputri2312@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh likuiditas, leverage, dan nilai tukar rupiah terhadap penggunaan instrumen derivatif sebagai keputusan hedging pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan bank konvensional yang terdaftar di bursa efek indonesia dari tahun 2021-2023 Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi teoritis untuk pengembangan ilmu akuntansi manajemen, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan hedging menggunakan instrumen derivatif pada industri perbankan. Penemuan ini juga dapat memberikan implikasi praktis bagi manajemen bank konvensional dalam menerapkan strategi hedging yang efektif untuk mengelola risiko, khususnya terkait dengan leverage, likuiditas, dan perubahan nilai tukar rupiah.

Kata kunci - nilai tukar, likuiditas, leverage, lindung nilai, instrumen derivatif

Abstract

The purpose of this study is to examine the influence of liquidity, leverage, and rupiah exchange rate on the use of derivative instruments as a hedge in conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021-2023 period. This study uses a quantitative method of data used from the annual financial statements of conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021-2023 The results of the study can make a theoretical contribution to development of management accounting science, especially regarding factors that affect hedging decisions using derivative instruments in the banking industry. This discovery can also provide practical implications for conventional bank management in implementing effective hedging strategies to manage risks, especially related to leverage, liquidity, and changes in the rupiah exchange rate.

Keywords - exchange rate, Liquidity, leverage, hedging, Derivative instrument

PENDAHULUAN

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan perekonomian negara. Jika suatu negara tidak memiliki lembaga keuangan, perekonomiannya tidak dapat berkembang pesat. Salah satu lembaga keuangan tersebut adalah bank. Ini adalah lembaga keuangan yang menjalankan dua fungsi penting: mengumpulkan uang dari penabung dan menyalurkan uang tersebut kepada mereka yang membutuhkan. Jika lembaga perbankan tidak dikelola dengan benar, akan berdampak pada sektor keuangan, non keuangan, serta kehidupan masyarakat. Hal ini terjadi karena lembaga keuangan adalah pusat ekonomi negara, dan uang yang mengalir ke dalam bank dianggap sebagai darah ekonomi, yang kemudian didistribusikan kembali ke dalam sistem perekonomian untuk menggerakkan proses ekonomi. Namun, bank menghadapi berbagai risiko saat menjalankan bisnis. Ini termasuk risiko kredit, risiko suku bunga, risiko asuransi, dan risiko manajemen. Bank menghadapi risiko yang dapat menyebabkan kesulitan. Bisnis perbankan penuh dengan ketidakpastian. Suatu perusahaan dapat mengidentifikasi risiko dengan mengukur eksposurnya. Sekalipun eksposurnya sangat sensitif terhadap risiko, kinerja perusahaan akan terpengaruh jika risiko yang diantisipasi menjadi kenyataan. Hedging atau Lindung nilai adalah teknik yang digunakan secara khusus untuk mengurangi atau menghilangkan risiko pada investasi tertentu. Lindung nilai adalah kebijakan bisnis untuk meminimalkan risiko kerugian dan melindungi bisnis dari kerugian akibat fluktuasi mata uang. Lindung nilai memastikan bahwa perubahan nilai tidak memengaruhi pembayaran atau pendapatan valuta asing, Lindung nilai bertujuan untuk menyeimbangkan nilai tukar. Dengan melakukan hedging (lindung nilai), ketidakpastian tersebut dapat dikurangi. Hedging (lindung nilai) Merupakan pertukaran mata uang asing di masa depan untuk melindungi aset perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar. 2 Pada dasarnya prinsip hedging adalah penghapusan kerugian pada posisi aset awal dan keuntungan dari posisi aset. Sebelum melakukan lindung nilai, hedger hanya memiliki jumlah aset awal. 3 Hedging dapat melindungi aset (underlying asset) perusahaan dari pergerakan harga yang tidak stabil dan menekan exposure terhadap risiko dan kemungkinan kerugian. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengurangi risiko ketidakpastian adalah dengan menambahkan kontrak derivatif dan penerapan manajemen risiko sebagai alat lindung nilai. 4 Derivatif adalah kontrak antara dua pihak untuk menyerahkan komoditas atau sekuritas pada tanggal tertentu dan menerimanya di masa mendatang pada harga yang disepakati. Kontrak berjangka dirancang untuk memenuhi kebutuhan setiap pihak, dan ini disebut privasi. Tujuan perjanjian ini adalah untuk melindungi para pihak terhadap fluktuasi nilai aset yang mungkin terjadi dalam jangka waktu tertentu antara waktu penandatanganan kontrak dan waktu penutupan. Derivatif merupakan Instrumen keuangan berguna dalam keputusan lindung nilai seperti kontrak opsi, kontrak forward, kontrak berjangka, dan kontrak swap. Kontrak berjangka adalah perjanjian antara dua pihak untuk menjual atau membeli suatu komoditas atau sekuritas pada tanggal tertentu di masa depan dengan harga yang disepakati pada saat itu. 5 Hedging dapat membantu perusahaan mengurangi risiko seperti fluktuasi nilai tukar rupiah. Apabila dampak tersebut tidak direncanakan maka akan menimbulkan kerugian bagi bank. Sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan lindung nilai untuk mengurangi risiko fluktuasi tersebut. Selain itu, Bank Indonesia telah menerbitkan Instruksi Bank Indonesia (PBI) No. 15/8/PBI/2013 tentang Kebijakan Perlindungan Bank.

Dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel yang mempengaruhi penggunaan instrumen derivatif seperti likuiditas, leverage dan nilai tukar rupiah. Likuiditas adalah rasio kewajiban lancar terhadap aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset berupa uang tunai atau cash, yang ditentukan oleh konsep likuiditas. Likuiditas dapat dihitung menggunakan Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (LDR). Alasan dipilihnya rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dan memenuhi kebutuhan nasabah dalam penarikan uang tunai. Variabel pertama yang mempengaruhi bisnis lindung nilai adalah lindung nilai yang dapat dihitung dengan rasio LDR (Loan to Deposit Ratio) yang digunakan

untuk mengetahui seberapa cepat suatu aset dapat diubah menjadi uang tunai. Penelitian mendasar menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat LDR (Loan to Deposit Ratio) suatu perusahaan, maka perusahaan akan lebih banyak melakukan aktivitas lindung nilai dan sebaliknya. Dalam hal ini, bank dengan likuiditas yang baik memiliki lebih banyak sumber daya untuk diinvestasikan dalam instrumen derivatif, sehingga dapat secara efektif mengurangi risiko operasional dan risiko keuangan. Variabel kedua yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan hedging yaitu leverage, merupakan tingkat utang yang digunakan oleh bank dalam operasionalnya. Leverage adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio leverage dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur ketergantungan perusahaan pada kreditor untuk pembiayaan. Hal ini dapat diukur menggunakan leverage. Rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai leverage, menunjukkan tingkat utang yang dimiliki perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat utang yang lebih tinggi membuatnya lebih berisiko karena juga meningkatkan risiko keuangan Bank dengan leverage yang tinggi memiliki tingkat utang yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitas dan dapat meningkatkan risiko keuangan. Untuk mengelola risiko ini, bank sering menggunakan instrumen derivatif sebagai strategi hedging. Leverage dapat diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR), yaitu rasio total hutang terhadap total aset.⁶ Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang diukur dengan leverage. Berdasarkan penelitian sebelumnya, perusahaan lebih cenderung menggunakan kebijakan hedging untuk mengurangi risiko akibat perubahan nilai tukar karena tingkat leverage yang besar. Hal ini terjadi karena bisnis yang memiliki eksposur transaksi yang didominasi oleh hutang dalam mata uang asing (USD) menghadapi risiko fluktuasi nilai tukar mata uang, dan tingkat hutang yang tinggi menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban hutangnya dan tingkat utang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan harus menerapkan kebijakan hedging untuk mengurangi risiko. Dan variabel ketiga yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan hedging, yaitu nilai tukar rupiah yang merupakan aktivitas transaksi keuangan bank terhadap mata uang suatu negara terhadap negara lainnya.⁷ Nilai tukar sebagai tingkat harga yang disepakati oleh kedua negara untuk kegiatan perdagangan dan lainnya.⁸ Nilai tukar akan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Beberapa informasi tentang nilai Rupee terhadap USD ialah kurs transaksi bank Indonesia, yang dapat menggunakan kurs tengah untuk menghitungnya. Pada penelitian terdahulu, para pelaku bisnis melakukan hedging dengan adanya dorongan rendahnya tingkat rupiah terhadap USD. Oleh karena itu, bank sering menggunakan instrumen derivatif untuk melindungi nilai aset dan kewajiban mereka terhadap perubahan nilai tukar rupiah karena fluktuasi nilai tukar rupiah dapat menyebabkan kerugian maupun keuntungan yang tidak terduga. Dari latar belakang diatas, terdapat beberapa bank yang belum menerapkan hedging. Selain itu, ada perbedaan periode dalam penelitian sebelumnya mengenai kebijakan perusahaan untuk melakukan hedging. Sehingga peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Penggunaan Instrumen Derivatif sebagai Keputusan Hedging (Studi Kasus Pada Bank Konvensional yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2023)"

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini akan membahas konsep-konsep dasar terkait dengan nilai tukar rupiah, likuiditas, leverage, dan penggunaan instrumen derivatif untuk hedging. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan dasar teori yang relevan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap keputusan hedging pada bank-bank konvensional di Indonesia.

1. Nilai Tukar Rupiah dan Risiko Nilai Tukar

Nilai Tukar Rupiah adalah harga suatu mata uang dalam unit mata uang lainnya, misalnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan yang memiliki eksposur terhadap mata uang asing. Menurut Moser dan McAllister (2018), fluktuasi nilai tukar adalah salah satu sumber utama risiko pasar yang dapat mempengaruhi

arus kas dan neraca keuangan bank, terutama bagi mereka yang memiliki aset atau liabilitas yang terdenominasi dalam mata uang asing.

Risiko nilai tukar dapat timbul akibat ketidakpastian pasar yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar antara mata uang domestik dan asing. Untuk mengelola risiko ini, bank sering kali menggunakan instrumen derivatif, seperti kontrak forward, futures, options, dan swaps untuk melakukan *hedging* (Bodnar et al., 2003). Instrumen derivatif ini memungkinkan bank untuk melindungi diri dari potensi kerugian yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar yang tidak terduga.

2. Likuiditas dalam Konteks Perbankan

Likuiditas merujuk pada kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus menjual aset pada harga yang merugikan. Bank dengan likuiditas yang tinggi lebih mudah untuk mengelola arus kas dan mendanai kebutuhan operasionalnya tanpa terpengaruh oleh kondisi pasar yang fluktuatif (Bailey, 2011). Likuiditas yang tinggi memberikan keleluasaan bagi bank untuk bertindak lebih fleksibel dalam menghadapi risiko pasar, termasuk risiko nilai tukar, tanpa harus menggunakan instrumen derivatif secara intensif.

Namun, meskipun likuiditas yang tinggi dapat memberikan bank lebih banyak pilihan dalam pengelolaan risiko, tidak semua bank dengan likuiditas tinggi melakukan *hedging*. Bank yang lebih likuid mungkin cenderung lebih percaya diri dalam mengambil posisi pasar yang lebih besar tanpa harus mengandalkan derivatif untuk perlindungan risiko. Sebaliknya, bank dengan likuiditas rendah mungkin lebih mengandalkan instrumen derivatif sebagai alat perlindungan risiko untuk menjaga kestabilan keuangan mereka (Moriarty, 2004).

3. Leverage dan Dampaknya terhadap Keputusan Hedging

Leverage mengukur sejauh mana bank menggunakan utang untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Menurut Modigliani dan Miller (1958), penggunaan utang dapat meningkatkan potensi keuntungan, tetapi juga meningkatkan risiko keuangan. Bank yang memiliki tingkat leverage tinggi lebih rentan terhadap fluktuasi pasar, terutama fluktuasi nilai tukar yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk membayar utang dalam mata uang asing.

Leverage yang tinggi dapat menyebabkan bank lebih sensitif terhadap risiko pasar dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam melakukan *hedging* untuk melindungi nilai aset dan mengurangi risiko kerugian yang dihasilkan dari perubahan nilai tukar. Bank yang sangat terleveraj dapat menggunakan instrumen derivatif untuk memastikan bahwa fluktuasi pasar tidak merugikan kestabilan finansial mereka (Black, 2002). Dengan kata lain, semakin tinggi leverage yang dimiliki oleh bank, semakin besar dorongan untuk menggunakan instrumen derivatif sebagai bentuk perlindungan risiko.

4. Instrumen Derivatif dan Keputusan Hedging

Instrumen derivatif adalah kontrak keuangan yang nilainya diturunkan dari nilai aset dasar, seperti mata uang, saham, atau komoditas. Dalam konteks perbankan, instrumen derivatif sering digunakan sebagai alat untuk melakukan *hedging* terhadap berbagai jenis risiko, termasuk risiko nilai tukar (Hull, 2017). Beberapa instrumen derivatif yang umum digunakan oleh bank adalah:

Forward Contracts: Perjanjian antara dua pihak untuk membeli atau menjual aset pada harga yang telah ditentukan pada waktu yang akan datang. Penggunaan kontrak forward sering kali untuk melindungi risiko nilai tukar.

Futures Contracts: Seperti kontrak forward, tetapi diperdagangkan di bursa dan memiliki ketentuan yang lebih baku, serta lebih likuid. Futures juga sering digunakan untuk melakukan *hedging* terhadap fluktuasi nilai tukar.

Options Contracts: Memberikan hak (bukan kewajiban) untuk membeli atau menjual aset pada harga tertentu dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Instrumen ini memberikan fleksibilitas lebih dalam strategi *hedging*.

Swaps: Kontrak di mana dua pihak sepakat untuk bertukar arus kas di masa depan, yang sering digunakan untuk melindungi risiko suku bunga dan nilai tukar.

Penggunaan instrumen derivatif ini bergantung pada faktor-faktor seperti eksposur risiko, profil keuangan bank, serta kebijakan manajemen risiko bank. Bank-bank besar dengan eksposur internasional cenderung lebih aktif dalam menggunakan instrumen derivatif untuk *hedging*, sementara bank yang lebih kecil atau bank dengan risiko yang lebih rendah mungkin kurang bergantung pada derivatif.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Hedging

Berdasarkan studi oleh Froot, Scharfstein, dan Stein (1993), keputusan untuk menggunakan instrumen derivatif didorong oleh beberapa faktor, di antaranya:

Eksposur terhadap risiko pasar, seperti fluktuasi nilai tukar.

Kebutuhan untuk mengelola arus kas, terutama bagi bank dengan kewajiban yang terdenominasi dalam mata uang asing.

Strategi manajerial yang mencakup kebijakan pengelolaan risiko dan tingkat ketahanan finansial bank.

Regulasi pemerintah dan kebijakan pasar yang memengaruhi penggunaan instrumen derivatif.

Dalam hal ini, bank-bank yang memiliki eksposur lebih besar terhadap risiko pasar dan fluktuasi nilai tukar cenderung lebih aktif menggunakan instrumen derivatif sebagai alat untuk *hedging*. Faktor-faktor seperti likuiditas dan leverage juga memainkan peran penting dalam keputusan ini, karena bank yang lebih likuid atau lebih terleveraj lebih rentan terhadap risiko pasar yang bisa mempengaruhi stabilitas keuangan mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah studi sistematis tentang faktor-faktor, fenomena dan hubungan di antara mereka. Penelitian kuantitatif terutama menggunakan metode statistik untuk mengumpulkan data dari penelitian. Peneliti dan ahli statistik menggunakan kerangka matematika dan teori yang berkaitan dengan besaran yang disebutkan dalam metode ini. 13 Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat (bebas) dan variabel bebas (dependen). Variabel independen penelitian ini adalah likuiditas, leverage dan nilai tukar rupiah. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah kebijakan lindung nilai risiko dengan menggunakan derivatif.

Penelitian ini terdiri dari perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yaitu bank konvensional yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023. Populasi terdiri dari 46 bank dan sampelnya diambil dengan metode purpose sampling. Kriteria pemilihan penelitian ini adalah bank yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023. Bank yang konsisten masuk dalam kategori 15 perusahaan yang memiliki aset terbesar dan laporan keuangan yang lengkap. Dalam penelitian ini sampel terdiri atas 45 yaitu (15 perusahaan x 3 tahun periode bank dalam penelitian).

Tabel 1. Daftar sampel Perusahaan

No.	Kode/Nama Perusahaan	Sampel Bank Konvensional
1.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
2.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
5.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6.	MEGA	PT Bank Mega Tbk
7.	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
8.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
9.	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk
10.	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
11.	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
12.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
13.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
14.	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
15.	BNLI	PT Bank Permata Tbk

Analisis logistik dan statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Tujuan penggunaan regresi logistik adalah untuk mengetahui probabilitas variabel terikat diprediksi oleh variabel bebas. Regresi digunakan dalam analisis karena variabel terikatnya menggunakan variabel dummy. Contoh persamaan logistiknya adalah sebagai berikut:

$$\ln p \text{ } 1-p = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n$$

Keterangan:

$\ln p \text{ } 1-p$: Varibel keputusan hedging, apabila perbankan menerapkan keputusan hedging maka diberikan skor "1", apabila tidak menerapkan kebijakan hedging maka diberi skor "0".

β_0 : Konstanta regresi.

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_n$: Koefisien regresi setiap variabel independen.

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$: Koefisien regresi variabel dependen likuiditas, leverage, dan nilai tukar rupiah.

Dalam penelitian ini, data yang diolah sebanyak 45 data yang berasal dari 15 perusahaan perbankan konvensional selama tiga tahun. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 7% perusahaan tidak melakukan kebijakan hedging, dan 93% perusahaan yang melakukan kebijakan hedging.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	45	61.00	98.00	80.4222	10.10735
Leverage	45	.61	.90	.8169	.06320
Nilai Tukar Rupiah	45	14.25	15.57	15.0723	.59049
Valid N (listwise)	45				

Hasil dari statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa nilai mean likuiditas, leverage, dan nilai tukar rupiah lebih besar dari nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, leverage, dan nilai tukar rupiah berkelompok atau tidak bervariasi (homogen).

Tabel 3. Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.141	7	.133

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai chi-square pada statistic hosmer and lemshow goodness of fit sebesar 11.141 berada pada tingkat signifikan 0.133 nilai tersebut diatas 0.05. Tingkat signifkansinya berda pada angka > 0.05 sehingga H_0 ditolak. Hasil perhitungan dalam penelitian ini menunjukkan model regresi yang digunakan layak di pakai untuk analisis selanjutnya.

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik dengan metode antar tingkat signifikan 5%. Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh likuiditas, leverage, dan nilai tukar rupiah terhadap penggunaan instrumen derivatif sebagai keputusan hedging. Jika hasil pengujian Omnibus Test of Model Coefficients (pengujian simultan) menunjukkan hasil yang signifikan, maka secara keseluruhan variabel independen dimasukkan dalam model atau dengan kata lain tidak ada variabel yang dikeluarkan dalam model. Hasil pengujian Omnibus Test of Model

Tabel 4. Omnibus Test of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	.497	3	.920
	Block	.497	3	.920
	Model	.497	3	.920

Coefficients dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Chi-square sebesar 0.497 dan degree of freedom sebesar 3. Adapun tingkat signifikan sebesar 0.920 ($0.920 > 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variable likuiditas, leverage dan nilai tukar secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan instrumen derivatif sebagai keputusan hedging pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

Luaran Penelitian

- Laporan penelitian yang siap dipublikasikan.
- Presentasi hasil penelitian kepada pemangku kepentingan terkait.
- Artikel ilmiah yang akan dikirimkan ke jurnal internasional.

Indikator Capaian

- terselesaikannya pengumpulan data dalam waktu yang ditentukan.
- Tercapainya analisis data dengan menggunakan metode statistik yang tepat.
- Tersusunnya laporan penelitian dan artikel ilmiah dalam waktu yang ditargetkan.

Tim Penelitian

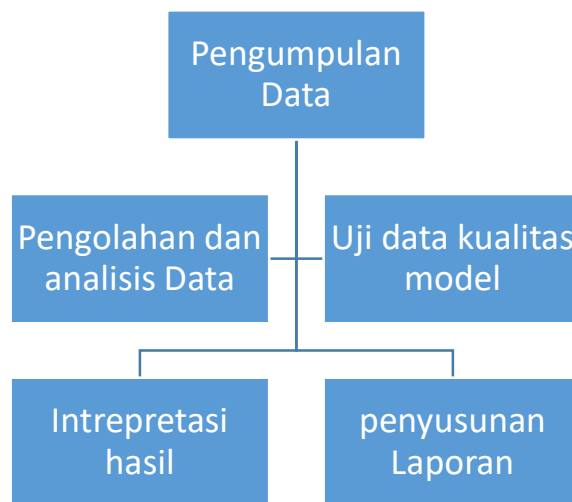
- Ketua Peneliti: Bertanggung jawab atas keseluruhan proses penelitian dan laporan akhir.
- Anggota Tim:

Peneliti 1: Mengumpulkan dan menganalisis data risiko negara.

Peneliti 2: Mengumpulkan dan menganalisis data nilai tukar.

Statistikian: Mengelola analisis data dan interpretasi statistik.

1. Diagram Alir Penelitian



2. Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Metode penelitian ini disusun sejalan dengan RAB, mencakup biaya pengumpulan data, biaya perangkat lunak analisis, dan biaya publikasi. Dengan metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara risiko negara dan nilai tukar di Indonesia, serta memberikan rekomendasi-rekomendasi bagi kebijakan ekonomi yang relevan.

PEMBAHASAN

1. Hedging dapat dilakukan dengan penggunaan instrumen derivatif.

Instrumen derivatif adalah suatu kontrak perjanjian antara kedua belah pihak untuk memperjual belikan sejumlah aset saat ini dengan harga yang sudah disepakati namun digunakan di masa mendatang dengan tanggal yang sudah ditetapkan pada kontrak tersebut.

Pengambilan keputusan hedging dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu leverage, ukuran perusahaan (firm size), dan likuiditas. Leverage dalam dunia keuangan merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Leverage dapat diukur menggunakan debt to equity ratio (DER).

Hasil penelitian dari Eang et al menyatakan bahwa leverage memiliki hubungan positif dan signifikan dengan penggunaan derivatif sebagai pengambilan keputusan hedging yang mengemukakan hasil yang serupa. Debt to equity ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penggunaan instrumen derivatif sebagai pengambilan keputusan hedging. Leverage memiliki hubungan negatif dengan penggunaan derivatif dalam pengambilan keputusan hedging.

Faktor selanjutnya yaitu ukuran perusahaan. Ukuran suatu perusahaan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam penggunaan derivatif sebagai pengambilan keputusan hedging. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap aktivitas hedging menggunakan instrumen derivatif pada suatu perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Likuiditas dapat diukur dengan current ratio. Current ratio berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan hedging. Likuiditas dengan kebijakan hedging perusahaan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan. Current ratio memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan dengan penggunaan derivatif. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap keputusan hedging dengan penggunaan instrumen derivatif.

2. Growth Opportunities merupakan suatu ukuran peluang perusahaan dalam mengembangkan usahanya di masa depan.

Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi lebih memilih hutang untuk sumber pendanaan pengembangan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhannya rendah. Growth Opportunities dapat menunjukkan peluang suatu perusahaan. Semakin tinggi Growth Opportunities menunjukkan kesempatan suatu perusahaan untuk maju juga tinggi, sehingga perusahaan dalam melihat kesempatan tumbuh diperlukan dana dengan jumlah besar dalam membiayai perkembangan dan pertumbuhan perusahaan tersebut. Growth opportunities berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan instrumen derivatif valuta asing.

3. Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis yang dapat menjadi panduan dalam merancang strategi hedging yang efektif. Bank dengan likuiditas yang kuat dan leverage tinggi perlu secara proaktif mengelola risiko melalui penggunaan derivatif. Bank Indonesia dapat mempertimbangkan hasil ini untuk menyusun kebijakan yang mendukung penggunaan derivatif sebagai alat mitigasi risiko, sambil memastikan pengawasan yang memadai untuk menghindari penggunaan derivatif yang spekulatif.

4. Relevansi dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini mendukung teori-teori terdahulu tentang pengaruh likuiditas, leverage, dan nilai tukar terhadap keputusan hedging. Meskipun demikian, penelitian ini juga menyoroti beberapa perbedaan hasil, yang mengindikasikan bahwa faktor-faktor spesifik seperti kondisi pasar lokal dan peraturan dapat memengaruhi hubungan antara variabel-variabel tersebut.

5. Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi

Meskipun penelitian ini telah memberikan kontribusi yang berarti, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat:

1. Penelitian hanya mencakup periode 2021-2023, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan tren jangka panjang.
2. Sampel penelitian terbatas pada bank konvensional yang terdaftar di BEI, sehingga hasilnya belum tentu berlaku untuk bank syariah atau lembaga keuangan lainnya.

Sebagai rekomendasi, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperluas periode pengamatan, melibatkan bank syariah, atau menguji variabel lain seperti ukuran perusahaan dan profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas, leverage, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan hedging menggunakan instrumen derivatif pada bank konvensional di Indonesia. Ketiga variabel ini (likuiditas, leverage, dan nilai tukar rupiah) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan hedging di bank konvensional. Pengujian statistik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan valid dan hasil penelitian mendukung bahwa pengelolaan ketiga variabel ini sangat penting untuk strategi mitigasi risiko menggunakan instrumen derivatif.

Bank dengan likuiditas tinggi memiliki fleksibilitas untuk mengelola risiko melalui hedging. Likuiditas yang tinggi memberikan kemampuan untuk memanfaatkan instrumen derivatif dalam menghadapi risiko pasar, terutama fluktuasi nilai tukar Bank dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki fleksibilitas lebih besar dalam mengelola risiko. Tingginya LDR memungkinkan bank untuk menggunakan instrumen derivatif sebagai alat untuk menghadapi fluktuasi nilai tukar. Semakin baik kondisi likuiditas, semakin mudah bagi bank untuk melakukan investasi pada instrumen derivatif guna melindungi operasional mereka dari ketidakpastian pasar. Bank dengan likuiditas yang baik dapat lebih proaktif dalam menghadapi risiko eksternal, termasuk volatilitas pasar mata uang.

Bank dengan leverage tinggi cenderung lebih banyak menggunakan strategi hedging. Tingginya tingkat utang dalam mata uang asing meningkatkan risiko eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar. Oleh karena itu, instrumen derivatif digunakan sebagai cara untuk melindungi keuangan mereka dari risiko utang valas yang meningkat. Leverage yang tinggi memberikan tekanan pada bank untuk mengelola risiko secara hati-hati. Strategi hedging menjadi pilihan untuk mengurangi dampak negatif dari ketidakpastian nilai tukar.

Fluktuasi nilai tukar rupiah merupakan faktor eksternal yang sangat memengaruhi keputusan hedging. Nilai tukar yang tidak stabil mendorong bank untuk menggunakan derivatif guna menjaga stabilitas keuangan dan melindungi aset serta kewajiban dalam mata uang asing. Ketidakstabilan nilai tukar rupiah (fluktuasi yang tidak terduga) dapat memengaruhi kinerja bank, terutama yang memiliki aset atau kewajiban dalam dolar AS. Bank sering menggunakan instrumen derivatif untuk menjaga stabilitas keuangan mereka. Contohnya adalah kontrak forward, swap, atau opsi yang digunakan untuk melindungi aset dari risiko nilai tukar. Dalam kondisi pasar global yang tidak stabil, bank harus mampu memitigasi risiko fluktuasi nilai tukar agar dapat melindungi aset dan kewajibannya.

Instrumen derivatif seperti kontrak forward, swap, opsi, dan kontrak berjangka digunakan sebagai alat untuk mengelola risiko keuangan. Instrumen ini memungkinkan bank untuk memitigasi dampak negatif dari volatilitas nilai tukar atau risiko keuangan lainnya. Bank dengan kemampuan keuangan yang lebih baik lebih cenderung menggunakan instrumen derivatif. Hal ini mencerminkan bahwa kesiapan finansial bank menjadi faktor kunci dalam menentukan efektivitas strategi hedging. Penggunaan instrumen derivatif tidak hanya menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan risiko tetapi juga kesiapan bank dalam menghadapi dinamika pasar global.

Agar penelitian berlanjut dan menjadi lebih baik maka penulis memiliki beberapa saran diantaranya :

1. Untuk Bank:
 1. Meningkatkan kapasitas likuiditas untuk mendukung strategi hedging yang lebih efektif.
 2. Mengoptimalkan pengelolaan leverage untuk mengurangi risiko keuangan yang timbul dari utang dalam mata uang asing.

3. Memperkuat kemampuan analisis risiko nilai tukar guna mengidentifikasi peluang dan ancaman yang muncul dari volatilitas pasar.
2. Untuk Regulator:
 1. Memberikan panduan yang lebih rinci mengenai penggunaan derivatif sebagai alat mitigasi risiko.
 2. Mengawasi penggunaan instrumen derivatif agar tidak digunakan untuk tujuan spekulatif yang berisiko tinggi.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya:
 1. Memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan bank syariah atau lembaga keuangan non-bank untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif.
 2. Mengintegrasikan variabel lain, seperti ukuran perusahaan dan profitabilitas, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan hedging.

UCAPAN TERIMA KASIH

Memberikan rahmat dan anugerah-Nya kepada Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dari berbagai pihak. Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Universitas Pelita Bangsa, atas dukungan fasilitas dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Para pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan masukan berharga selama proses penelitian.
3. Bank-bank konvensional yang menjadi subjek penelitian, atas data dan informasi yang diberikan.
4. Keluarga dan rekan-rekan, yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi.

Ucapan terima kasih ini kami sampaikan dengan penuh rasa hormat dan penghargaan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik manajemen risiko di industri perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfianti, A., Puspasari, P., & Deslina, R. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penggunaan Instrumen Derivatif Sebagai Keputusan Hedging (Studi Kasus pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023). *Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 405-413.
- Aminah, W., & Fiqararimmakin, N. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Lindung Nilai. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 305-312.
- Chen, C., & King, T. H. D. (2014). Corporate hedging and the cost of debt. *Journal of Corporate Finance*, 25, 474-493. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2013.12.004>
- Fadillah, F., & Nurlita, A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Lindung Nilai (Hedging) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial (JEIS)*, 2(01), 1-16.
- Leverage, F. S., & Liquidity, F. D. (2022). Leverage, Firm Size, Likuiditas, Financial Distress, dan Aktivitas Hedging Dengan Instrumen Derivatif.
- Nuzul, M., & Lautania, Y. (2015). The impact of leverage on corporate hedging: Evidence from Indonesia. *Asian Economic and Financial Review*, 5(3), 362-375.
- Putra, J. Y. C. (2024). PERAN BANK SENTRAL DALAM KEBIJAKAN HEDGING (LINDUNG NILAI) PERUSAHAAN: Studi Kasus: Indonesia. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 129-138.
- Saragih, H. S., & Musdholifah. (2017). Firm size and its influence on hedging decisions in Indonesia. *Journal of Economic and Financial Analysis*, 3(2), 50-65.

Widyagoca, E., & Lestari, S. D. (2016). Analyzing the relationship between debt-to-equity ratio and corporate hedging decisions. *International Journal of Business and Management Science*, 7(2), 35–48.